

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya, individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Manusia juga dituntut untuk mampu mengatasi segala masalah yang timbul sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sosial dan harus mampu menampilkan diri sesuai norma atau aturan yang berlaku.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.<sup>1</sup> Penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan sosialnya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai peserta didik yaitu memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma atau aturan yang berlaku, dan sebagainya.

Pendidikan merupakan cara manusia menyesuaikan diri selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara

---

<sup>1</sup> Willis, *Problema Remaja dan Permasalahannya*, ( Bandung : Angkasa,1981) . hlm. 27

<sup>2</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo,1989), hlm. 56

mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat peserta didik yang dikenal dengan nama sekolah. Agar peserta didik pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, ia harus memiliki kecakapan dasar penyesuaian diri. Pendidik berkewajiban melatih peserta didik menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri sering dijumpai disekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku seperti rendah hati, agresivitas, mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri (seperti rasionalisasi, egosentrisme, dan sebagainya), melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, tidak melaksanakan tugas sekolah, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam situasi kelompok, seringkali permasalahan yang biasa dan dianggap wajar terjadi di sekolah-sekolah.

Esensi manusia sebagai makhluk sosial adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama dan bagaimana tanggung jawabnya di dalam kebersamaan itu. Adanya kesadaran saling membutuhkan serta dorongan-dorongan untuk mengabdikan sesamanya adalah asas sosialitas itu. Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran perlu menanamkan kerjasama kepada peserta didiknya, agar kesadaran sosial itu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara penuh, di lakukan oleh manusia, antar manusia, dan untuk manusia. Dengan demikian berbicara dengan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan manusia. Banyak pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku dan sikap diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya dimana proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembawaan, kematangan, dan lingkungan. Sekolah sebagai salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhinya, ikut memberikan pengaruh dalam membimbing peserta didik agar pribadinya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun dalam proses perkembangannya itu peserta didik tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah penyesuaian diri.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengatasi permasalahan yang timbul di dalam hidupnya agar pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikis dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara

optimal, dengan melalui proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, serta penyesuaian dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>3</sup>

Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antar teman itu sendiri tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan sehat.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan peserta didik. Penelitian Vance Packard menyatakan bahwa bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, dingin, sakit fisik, dan mental dan mengalami “*flightsyndrome*” (ingin melarikan diri dari lingkungan).<sup>4</sup>

Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan.<sup>5</sup> Keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya peserta didik seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya yang disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan peserta didik harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik.

---

<sup>3</sup> Abin syamsudin Makmun, *Psikologi kepribadian*, (Bandung: Rosdakarya,1996), hlm. 188

<sup>4</sup> Vance Packard, *Keterampilan Komunikasi*, (Singaraja : BK FIP UNDIKSHA, 1974), hlm. 34

<sup>5</sup> Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta : Grasindo,2005), hlm. 26

Perkembangan remaja terjadi dalam konteks sosial yang meliputi keluarga, kelompok teman sebaya dan masyarakat tempat peserta didik itu hidup. Maka dalam proses perkembangannya remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi sosial yang tentu saja mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian diri. Remaja dapat mengenal, memahami, dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya.

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh seseorang yang tentunya dalam kesehariannya berhubungan dengan orang lain. Hal yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan orang lain adalah teori dasar biologis yang menyebutkan adanya dua kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia. Ia diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur berkesinambungan seseorang dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama lebih kurang 3 bulan dari tanggal 24 Oktober sampai tanggal 24 Desember 2016 maka ditemukan peserta didik yang masih sulit untuk melakukan komunikasi di lingkungan sekolah, terutama dengan guru-guru di sekolah, seperti peserta didik sulit menyesuaikan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 2

benar dengan guru, terdapat peserta didik yang masih sulit untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah, seperti peserta didik masih malu untuk bertemu dengan guru ataupun berbicara dengan guru secara langsung (tatap muka), terdapat peserta didik yang masih kurang dihargai oleh lingkungan sekitar. Hal itulah yang membuat peserta didik terasa merasa kurang dihargai, terdapat peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas pada guru ataupun teman sebaya, karena merasa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, terutama dengan guru, terdapat peserta didik yang kurang bergairah serta kurang aktif berkomunikasi dalam kegiatan belajar di kelas terutama dalam kegiatan berdiskusi bersama guru

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru-guru di SMPN 3 Pariaman, dan juga dengan beberapa peserta didik terungkap bahwa terdapat banyak peserta didik mengalami adanya hambatan dalam kehidupan sehari-hari berupa kurang dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan, tidak dapat menyesuaikan diri baik dengan para majelis guru, pegawai sekolah, maupun teman-teman sebayanya dan hasil wawancara dengan beberapa orang guru dan juga peserta didik sebagai berikut :

Wawancara dengan guru inisial FTR :

“Banyak para majelis guru yang mengeluh terhadap sikap peserta didik sekarang, banyak guru yang kehabisan cara dalam menghadapi sikap peserta didik sekarang karena masih banyak peserta didik yang mengabaikan tugas, yang cuek dan tidak peduli terhadap lingkungannya yang membuat canggung dan tidak nyaman gabung dengan teman-temannya, berperilaku tidak sopan dengan guru, bersikap dingin, bersifat tertutup, dan tidak mau bergaul dan bergabung dengan

teman sebayanya, yang paling fatalnya peserta didik disini banyak yang tidak pandai bertingkah laku baik dengan guru, berbicara yang baik dan tidak mampu bergaul dengan lingkungan sekitarnya”<sup>7</sup>

Wawancara dengan peserta didik yang berinisial ANS :

“peserta didik mengaku tidak mampu berkomunikasi secara langsung dengan para majelis guru karena mereka takut salah dalam menggunakan bahasa, mereka malu dan tidak berani berbicara langsung dengan guru, begitu juga dalam berdiskusi mereka tidak berani mengeluarkan pendapat, mereka bersikap dengan guru sama bersikap dengan temannya, cenderung tertutup, dan tidak mampu menmpatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga mereka berinteraksi sesuka mereka.”<sup>8</sup>

Masalah-masalah ini menyebabkan terjadinya masalah-masalah komunikasi interpersonal, contoh nyata yang ditemukan di lapangan banyak peserta didik yang sangat sulit berkomunikasi dengan gurunya dan juga dengan lingkungan sekolahnya, seperti ketika kegiatan mengajar berlangsung peserta didik pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya, tidak percaya diri dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebayanya, dan tidak peduli dengan sekitarnya sehingga berkomunikasi jika ada keperluan saja.

Oleh karena itulah setiap orang apapun tujuan mereka, dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar mereka berbagi informasi, bergaul dan menjalin kerjasama untuk bisa bertahan hidup. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat

---

<sup>7</sup> FTR (Nama Samaran), Guru BK SMP Negeri 3 Pariaman, *Wawancara*, Pariaman : senin 14 November 2016

<sup>8</sup> ANS (Nama Samaran), Peserta Didik SMP Negeri 3 Pariaman, *Wawancara*, Pariaman : Senin 14 November 2016

dipahami dan dikuasai oleh seseorang yang tentunya dalam kesehariannya berhubungan dengan orang lain dan juga untuk menyesuaikan diri baik itu dengan diri sendiri maupun lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri peserta didik SMP Negeri 3 Pariaman”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 3 Pariaman
2. Penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 3 Pariaman.
3. Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 3 Pariaman.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 3 Pariaman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah seabgai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 3 Pariaman



2. Untuk mengetahui penyesuaian diri peserta didik SMP Negeri 3 Pariaman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri peserta didik SMP Negeri 3 Pariaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Untuk peneliti sendiri, dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui manfaat yang diperoleh bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan penyesuaian dirinya.
2. Pihak sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 3 Pariaman.
3. Untuk guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Pariaman dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka membantu peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
4. Untuk Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi pengaruh dan motivator pelaksana pembelajaran, khususnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

5. Untuk guru Bimbingan dan Konseling/ konselor sekolah di SMP Negeri 3 Pariaman, sebagai masukan untuk membantu peserta didik agar berkembang dengan baik dan mencegah pelanggaran disiplin di sekolah.

## F. Defenisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan pengertian istilah berikut :

### 1. Komunikasi Interpersonal

Di dalam ensiklopedia, komunikasi didefenisikan sebagai “ *the imparting or interchange of thoughts, opinios, or information by speech, writing, or signs*”. Komunikasi adalah sebagai proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Komunikasi interpersonal adalah pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung atau suatu proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalas.<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah komunikasi interpersonal peserta didik di lingkungan sekolah, baik itu dengan majelis

---

<sup>9</sup> Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 1-2

guru, pegawai sekolah, teman sebaya, dan juga lingkungan masyarakat di sekitar sekolah

## 2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang di harapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.<sup>10</sup>

Penyesuaian diri dalam arti luas adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang aloplastik( alo : yang lain). Jadi penyesuaian diri ada artinya “Pasif”, dimana kegiatan ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “ aktif” dimana pengaruhi lingkungan.<sup>11</sup>

penyesuaian diri merupakan “Perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang”. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok,

---

<sup>10</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm 192

<sup>11</sup>gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Refika Aditama,2009), hlm. 59-60

maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh kelompok.<sup>12</sup>

Penyesuaian diri yang dimaksud disini adalah penyesuaian diri peserta didik, baik itu penyesuaian diri dengan diri sendiri, penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, dan penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat.



---

<sup>12</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 278